

BAB II **KA JIAN TEORI**

2.1 Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang metode pembelajaran. Hasil itu telah di publikasikan baik melalui bukti jurnal, artikel, maupun makalah. Metode pembelajaran memang menarik untuk diteliti karena mempunyai peran yang sangat besar sebagai penyampai informasi belajar sekaligus dapat memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

- 2.1.1 Skripsi karya M Ardiansyah I. Sulaiman, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjudul Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas 1B SD Muhammadiyah 6 Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa setelah diterapkannya metode tajdied dan ingin mengetahui pengaruh motivasi kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa setelah diterapkan metode tajdied. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1B SD Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh atau peningkatan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Quran, dikarenakan guru berhasil dalam upayanya untuk mengalihkan keterbiasaan siswa dalam belajar membaca

Al-Qur'an dari menggunakan metode klasik beralih kepada metode Tajdied. Sehingga siswa menjadi bertambah aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam menerima apa yang telah diajarkan oleh guru, sebab siswa langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.¹

2.1.2 Skripsi karya Candra Tri Wahyudi, mahasiswa IAIN Tulungagung yang berjudul Implementasi Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil pembelajaran melalui metode Tajdied. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Siswa Sekolah Dasar 1 Trenggalek. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tajdied memudahkan siswa membaca Al-Qur'an, merubah kebiasaan siswa yang awalnya menggunakan metode klasik menjadi metode tajdied.²

2.1.3 Penelitian tindakan kelas karya Teti Nurhayati, Euis Cici Nurunnisa dan Husni yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan

¹ M Ardiansyah I. Sulaiman, *Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas 1B SD Muhammadiyah 6 Sidoarjo*, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), 2015.

² Candra Tri Wahyudi, *Implementasi Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (IAIN Tulungagung, 2019).

Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'. Tujuan dari metode ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa setelah diterapkannya metode Iqra'. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Raudhatul Athfal Darul Hikmah Kecamatan Cijeungjing, Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode iqra' di RA Darul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Ciamis pada siklus I, II, dan III berjalan dengan lancar, meskipun pada siklus I peneliti mendapatkan beberapa kendala mengenai pelaksanaan pembelajaran. Tetapi dengan dilakukannya komunikasi terhadap kepala sekolah dan guru lainnya, pada siklus II dan III pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat.³

Tabel 2.1 Tabel Orisinalitas

No	Judul Skripsi Peneliti	Judul Skripsi Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Tajdied dalam Pembelajaran	Penerapan Metode Tajdied Dalam Meningkatkan	a. Meneliti tentang penerapan metode untuk mengetahui	a. Latar penelitian yang berbeda b. Subjek penelitian

³ Teti Nurhayati, dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'*, (Ciamis, 2018).

No	Judul Skripsi Peneliti	Judul Skripsi Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Al-Qur'an pada Siswa kelas Takhasus di SMP Muhammadiyah 07 Cerme	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1B SD Muhammadiyah 6 Sidoarjo.	kemampuan membaca Al-Qur'an b. Jenis metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Tajdied	penelitian terdahulu adalah siswa sekolah dasar c. Lebih menekankan pada pembelajaran baca Al-Qur'an
2.	Penerapan Metode Tajdied dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa kelas Takhasus di SMP Muhammadiyah 07 Cerme	Implementasi Metode Tajdied Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.	a. Meneliti tentang metode Tajdied b. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Tajdied c. Ingin merubah kebiasaan siswa yang awalnya memakai metode klasik menjadi metode Tajdied d. Metode pembelajaran yang digunakan sama	a. Latar penelitian yang berbeda b. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa Sekolah Dasar
3.	Penerapan Metode Tajdied	Upaya Meningkatkan	a. Meneliti tentang penerapan	a. Latar penelitian yang berbeda

No	Judul Skripsi Peneliti	Judul Skripsi Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa kelas Takhasus di SMP Muhammadiyah 07 Cerme	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'	metode untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an	b. Jenis metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode Iqra' c. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa Raudhatul Athfal

Penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang sedikit berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian terdahulu hanya dijelaskan implementasi dari metode-metode tersebut, namun dalam hal ini peneliti meneruskan penelitian terdahulu yang mana dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi siswa mampu memahami isi dari Al-Qur'an sehingga diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an.

2.2 Kerangka Teori

Disini peneliti akan menjelaskan tentang masalah penelitian dalam perspektif teoritik dan perspektif Islam.

2.2.1 Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

2.2.1.1 Penerapan

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya :

- a. Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van meter dan Van hom "penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik individu atau kelompok kemudian diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan", dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ke dalam masyarakat.
- b. Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain adalah hal, cara atau hasil.
- c. Pengertian menurut Lukman Ali yaitu mempraktikkan atau memasangkan .

Berdasarkan penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁴

2.2.1.2 Metode Tajdied

⁴ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta, 2020), 67.

Secara Etimologi, metode berasal dari kata method yang memiliki arti suatu proses kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu tujuan.⁵ Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain : menurut Rothwell dan Kazanas metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Lalu menurut Titus metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Selanjutnya menurut Macquarie metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan mengenai rencana tertentu.⁶

Metode dapat diartikan sebagai prinsip- prinsip dasar dalam kegiatan untuk mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode sebaiknya mampu merangsang kemampuan berpikir dan nalar para siswa, metode juga harus bersifat menantang dan memotivasi siswa kearah kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi, kelebihan suatu metode diharapkan dapat berguna untuk menyempurnakan kekurangan atau kelemahan metode lain. Metode pembelajaran sebaiknya

⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, cet.1), 161.

⁶ Mohammad Yunus, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The Way To Success)*, (Indramayu, Penerbit Adab, 2020), 19.

diseimbangkan dengan materi dan pengalaman siswa dengan tujuan agar siswa dapat terangsang untuk berkembang.

Penggunaan metode Tajdied yang akan digunakan peneliti diharapkan bisa memberikan dorongan kepada siswa agar bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur`an. Mengajarkan Al-Qur`an juga diperlukan menggunakan strategi dan metode tertentu untuk mencapai tujuannya. Metode mengajar merupakan jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak agar dapat mencapai tujuan belajar mengajar. Pembelajaran Al- Qur`an adalah suatu kegiatan menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur`an dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar baca tulis Al-Qur`an diusahakan berkaitan dengan cara yang dipakai dalam kegiatan mengajarkan Al-Qur`an kepada peserta didik yang tentunya juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Metode baca tulis Al-Qur`an pada masa kini telah mengalami perkembangan. Beragam metode telah digunakan masing-masing sekolah seperti metode Iqra, Qira'ati Tilawati, Talaqqy yang dibuat dan disusun sesuai dengan kemampuan anak. Sejak pertengahan abad 19, banyak bermunculan mengenai metode pengajaran baca Al-Qur`an. Mulai dari metode yang dianggap klasik seperti al-Baghdadi, kemudian

dilanjutkan dengan metode yang bernama Qiraati, Iqra, Al-Barqi, sistem satu jam dan lain sebagainya. Metode- metode tersebut telah disusun secara sistematis dan diupayakan mencakup materi-materi yang dibutuhkan, terdiri dari beberapa jilid dan setiap jilid memiliki tahapan serta target pemerolehan yang sudah direncanakan.

Metode Tajdied merupakan suatu metode terbaru dari berbagai metode yang ada, metode tajdied menggunakan standar penulisan Al-Qur'an versi Internasional yang biasa disebut Al-Qur'an Beirut. Metode Tajdied ini disusun oleh dua orang yang dipilih oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur yaitu Ustad Ahmad Jufri dan Ustad Misbahul Munir yang mana mereka ditugaskan untuk melakukan penelitian, uji coba, dan penyusunan buku ajar. Metode Tajdied merupakan metode yang mengadob dari metode-metode pembelajaran modern yang sudah populer di dunia pendidikan umum. Prinsipnya, pembelajaran yang terjadi harus dapat menyenangkan, mencerdaskan sehingga peserta didik cepat bisa. Buku metode tajdied disusun dengan menggunakan pendekatan 2 metode pembelajaran, yaitu : metode SAS murni dan metode Mnemonik. Metode Sas sendiri

mengedepankan performa penyusunan yang menggiring siswa untuk berfikir analitis dan sistematis.⁷

Pembelajaran Al-Qur`an metode tajdied menggunakan pendekatan Global (*Gestald Psychology*) yaitu dalam mengenalkan huruf/bunyi menggunakan pendekatan kalimat yang di mengerti oleh anak. Pendekatan ini digunakan mengenalkan seluruh huruf hijaiyah.⁸

Hal yang menarik dalam metode ini adalah jika ada suatu huruf yang lupa maka akan ada tekniknya tersendiri, teknik yang digunakan dalam penerpan metode Tajdied adalah 1) teknik bernyanyi, 2) teknik tepuk, 3) teknik sosio drama, 4) teknik bercerita, 5) teknik klasikal, 6) teknik individual.⁹

a. Teknik Bernyanyi

Teknik ini digunakan pada saat mengenalkan kata kunci. Lagu-lagu yang dipakai diantaranya adalah “lagu satu, dua, tiga”, “tamasya”. Dalam pengayaan materi, teknik bernyanyi digunakan untuk drill vocal , a, i, u dengan menggunakan lagu “kring-kring naik sepeda”. Praktek penerapannya sebagai berikut :

⁷ Misbahul Munir dan Achmad Jufri, *Tajdied Seri Tilawah*, (Surabaya, Mentari DMU, 2013), v.

⁸ Misbahul Munir dan Achmad Jufri, *Panduan kurikulum dan pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdied*, (Surabaya, Mentari DMU, 2013), 1.

⁹ Misbahul Munir dan Achmad Jufri, *Tajdied Seri Tilawah*, iii.

1. Sebaiknya didukung dengan instrumen music.
2. Tahap awal, siswa diminta menyanyikan lagu aslinya.
3. Setelah anak menyanyikan lagu aslinya secara utuh, anak menyanyikan lagu yang sudah dimodifikasi syairnya sesuai dengan materi pada saat mengajar.

b. Teknik Tepuk

Teknik ini digunakan untuk menanamkan konsep hak ketukan tiap-tiap huruf dan ketika mengajarkan mad (bacaan panjang). Teknik ini lebih mudah diterapkan untuk mengontrol panjang bacaan. Penerapannya sebagai berikut :

1. Guru memberi aba-aba, apabila bacaanya 1 ketuk menggunakan tepuk tangan. Apabila bacaanya 2 ketuk, menggunakan tepuk paha.
2. Guru memberi contoh dan santri mengikuti.

c. Teknik Sosio Drama

Teknik ini sangat bermanfaat untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tinggi. Teknik ini memeragakan apa yang disampaikan guru, terutama yang terkait dengan kata kunci. Sosio drama ini menguatkan hafalan anak terhadap kata kunci yang mengandung huruf-huruf hijaiyah.

d. Teknik Bercerita

Antar kata kunci yang satu dengan yang lainnya dapat dibuat rangkaian cerita yang lebih menarik sambil menggabungkannya dengan teknik cerita. Teknik cerita ini sangat cocok untuk anak-anak.

e. Teknik Klasikal

Ketika menggunakan alat peraga, pembelajaran banyak dilakukan secara klasikal, yaitu peserta didik secara bersama-sama belajar materi yang sama dalam waktu yang telah ada dalam target kurikulum. Begitu pula ketika menuntun lagu hijaz. Dengan teknik ini, peserta didik mendapatkan waktu belajar yang sama.

f. Teknik Individual

Teknik ini biasa juga disebut teknik baca simak, yaitu kegiatan belajar mengajar yang prosesnya dilakukan dengan cara membaca secara bergiliran (1 murid membaca, murid yang lain menyimak). Teknik ini biasa dipakai pada saat memasuki materi pengayaan untuk menguji penguasaan materi peserta didik. Teknik ini mempunyai keunggulan : 1) Peserta didik menjadi lebih tertib karena semua peserta didik harus menyimak apa yang dibaca temanya. 2) Pembagian waktu yang merata. 3) Membaca lebih dari satu kali. Semua peserta didik membaca berulang kali, saat 1 peserta didik membaca, peserta

didik yang lain menyimak dengan membaca dalam hati. Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tajdied tidak berbeda dengan konten pembelajaran Al-Qur'an secara umum. Hanya saja, cara penyajian materi dalam buku lebih variatif, diselingi dengan cerita yang berupa kata kunci, gambar yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mengingatnya, serta menggunakan lagu hijaz.¹⁰

2.2.1.3 Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹¹

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai

¹⁰ Misbahul Munir dan Achmad Jufri, *Panduan kurikulum*, 4.

¹¹ Roma yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2006), 239.

seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tetapi harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.¹²

Setiap proses pembelajaran memerlukan adanya evaluasi, evaluasi menurut Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan. Adapun Suchman mengartikan evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹³

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), 2002, 10.

¹³ Arikunto, Suharsimi dan Safruddin A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara), 2004, 1-2

2.2.2 Perspektif Islam Masalah Penelitian

2.2.2.1 Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yaitu mencakup kegiatan membaca Al-Qur'an, memahami isi Al-Quran, dan menghafal Al-Qur'an. Alquran sebagai Wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian yaitu secara bahasa dan secara istilah. Alquran menurut bahasa adalah "bacaan" atau "yang dibaca". Kata Alquran adalah bentuk masdar dari fi'il qara'a yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu maqruun yang artinya dibaca atau bacaan. Sedangkan pengertian Alquran menurut istilah adalah "nama bagi kalam Allah *Subhānahu Wata'ālā* yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallāhu 'Alaihi Wa Sallam* yang ditulis dalam mushaf".¹⁴

Menurut Syekh Muhammad Khudri Beik, Alquran ialah firman Allah *Subhānahu Wata'ālā*. yang berbahasa Arab, diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallāhu 'Alaihi Wa Sallam* untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Menurut Syekh Muhammad Abduh, Al-Qur'an ialah bacaan yang telah tertulis

¹⁴ Moh. Matsna HS, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2014), 5.

dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam.¹⁵

Menghadapi suatu permasalahan hidup semuanya harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman. Membaca kitab Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bernilai sangat tinggi di sisi Allah *Subhānahu Wata'ālā*, apalagi jika disertai dengan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik anak untuk mampu membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban utama bagi orang tua. Pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah (Firman Allah) baik huruf maupun maknanya yang telah diturunkan kepada Rasul yang terakhir yaitu Nabi Muhammad *Shallallāhu 'Alaihi Wa Sallam*.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan hal yang paling khusus dari pendidikan.¹⁶

¹⁵ Moh. Matsna, *Al-Qur'an Hadis*, 6.

¹⁶ Chatib, M..Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences di (Indonesia.,Kaifa, 2009), 23.

Pembelajaran Al-Qur'an sendiri merupakan bagian dari belajar bahasa Arab, dikarenakan Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an juga harus menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab.

Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan yang kuat bagi umat Islam terhadap pendidikan masa kini. Bagi anak-anak khususnya dalam bidang kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satu tujuan utama di turunkannya Al-Qur'an yakni untuk membentuk umat yang istimewa yaitu umat yang mau menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupannya untuk mendidik generasi mendatang berdasarkan petunjuknya, menyebarkan risalah Al-Qur'an dengan kasih sayang dan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Untuk memahami fungsi dari Al-Qur'an maka setiap manusia yang beriman harus berusaha untuk mengenal, membaca dengan fasih, tartil dengan benar sesuai dengan aturan membaca ilmu tajwidnya, menghayati kemudian mengamalkan atau menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama

¹⁷ Djaka Arifin, *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tajdied di SMP Muhammadiyah Bondowoso*, 2020, 4.

kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹⁸

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tentu bisa dilihat dari manfaat yang didapatkan. Salah satu manfaat yang didapatkan dalam belajar Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an sebagai sumber dalam menggariskan tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara maupun segenap manusia. Manfaat mempelajari Al-Qur'an tentu berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik, maka harapannya adalah:

- a. Siswa dapat mengenal huruf hijaiyah. Apabila peserta didik sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka peserta didik akan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁸ Nurhadi, Teknik Membaca, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 2.

- b. Siswa dapat mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya.
- c. Kemampuan peserta didik dalam membaca kitab-kitab Allah *Subhānahu Wata'ālā* secara sempurna.

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an yang merupakan suatu kitab suci maka harus dibaca dalam keadaan bersih. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh zainal Abidin adalah sebagai berikut:

1. Disunatkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.
2. Disunatkan membaca Al-Qur'an pada tempat yang bersih.
3. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang serta menggunakan pakaian yang pantas atau sopan.
4. Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulut bersih.
5. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca taawudz.
6. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

7. Bagi orang yang mengerti arti serta maksudnya disunatkan untuk membacanya dengan penuh perhatian dan penilaian tentang ayat-ayat yang dibacanya dengan maksudnya.¹⁹



¹⁹ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), 145-149.

2.3 Kerangka Berpikir



